

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA
KELAS V SDN 09 SIMPANG TANJUNG NAN IV
DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN**

Nurjani

IAIN Batusangkar

email:nurjanijani83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kesulitan menuangkan ide, berimajinasi serta merangkai kata-kata membuat puisi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tahap prapenulisan, penulisan serta pascapenulisan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan lingkungan serta dapat menunjang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek peneliti terdiri atas siswa kelas V dengan jumlah 36 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek, pertama observasi dengan menyiapkan lembar observasi yang dilihat dari aspek guru dan siswa yang berisikan butir-butir yang akan dinilai dalam pembelajaran, kedua wawancara diberikan kepada guru dan siswa yang berisikan bagaimana pendapat guru dan siswa tentang penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan lingkungan, ketiga tes yang merupakan penilaian terhadap siswa dalam menulis puisi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian mencerminkan pendekatan lingkungan dapat memotivasi, melatih berimajinasi, menuangkan ide peserta didik dalam menulis puisi. Hasil menulis puisi siswa pada siklus I pada tahap prapenulisan yaitu dengan rata-rata 79%, tahap penulisan dengan rata-rata 70,63%, kemudian tahap pascapenulisan dengan rata-rata 94%. Dapat dibandingkan pada siklus II yaitu pada tahap prapenulisan dengan rata-rata 95,2%, tahap penulisan dengan rata-rata 95,6% kemudian tahap pascapenulisan dengan rata-rata 97%. Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan lingkungan dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Menulis puisi, tahap-tahap menulis, pendekatan lingkungan, PTK

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan agar siswa dapat menuangkan ide, imajinasi serta merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Djuanda (2006:2) mengungkapkan menulis puisi merupakan rangkaian kata-kata yang akhirnya menjadi baris dan bait. Sedangkan menurut Hasnun (2006:2003) bahwa menulis puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dirangkai kata-kata yang dirangkai dengan indah dan akhirnya berbentuk puisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis puisi merupakan kemampuan dalam merangkai kata-kata, berimajinasi sehingga terciptalah sebuah puisi yang indah. Begitu pula yang diharapkan bagi siswa yang masih duduk di sekolah dasar, bagaimana mereka mampu dalam menulis puisi. Akan tetapi faktanya berdasarkan hasil ujian khususnya siswa kelas V SDN Simpang Tanjung Nan IV belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah yaitu 70. Selain itu

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Simpang Tanjung Nan IV yang menjelaskan bahwa siswa kesulitan mengembangkan kata-kata menjadi sebuah puisi, hal ini dikarenakan siswa kesulitan menuangkan ide serta berimajinasi dalam menulis puisi.

Peneliti menemukan beberapa jurnal yang senada dengan penelitian yang dilakukan. Berangkat dari jurnal yang dirilis oleh Lestari, dkk (2017:214) yang menyatakan bahwa berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD N Morejo, bahwa siswa kesulitan dalam pembelajaran menulis, terkhusus pada pembelajaran menulis puisi. Siswa kesulitan merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Kemudian beranjak kepada penelitian yang dilakukan oleh Januarita (2015:1187) bahwa penelitian yang dilakukannya dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam berpuisi atau menulis puisi sangatlah kurang, media yang digunakan guru kurang membawa siswa untuk berimajinasi dan menuangkan ide dalam menulis puisi, sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yaitu 70.

Selanjutnya untuk memperkuat lebih lanjut, peneliti mengambil penelitian yang dirilis oleh Zulfaridah (2018:24) yang menyatakan bahwa penelitiannya dilatarbelakangi oleh siswa kesulitan mencari kata-kata serta menuangkan ide dalam menciptakan sebuah puisi, sehingga siswa kesulitan dalam menulis puisi.

Berdasarkan pandangan terhadap beberapa penelitian, maka dapat diambil kesimpulan terdapat kesamaan atau senada dengan permasalahan yang peneliti angkat dengan penelitian yang terdahulu, yaitu siswa kurang mampu dalam membuat puisi, siswa kesulitan menuangkan ide, berimajinasi serta merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi yang indah, sehingga berdampak kepada hasil siswa dalam menulis puisi. Hal ini juga diakibatkan penggunaan metode serta pendekatan yang kurang optimal yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan yang ditemui dapat diselesaikan jika guru mencari sebuah pendekatan yang afektif, di sini dapat kita gunakan sebuah pendekatan lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi. Pendekatan lingkungan siswa dapat melihat secara konkret karena dengan melihat secara konkret dapat menuangkan ide, berimajinasi serta dapat merangkai kata-kata dalam membuat sebuah puisi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, dkk (2017:1) yang menyatakan bahwa pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Lingkungan disekitar siswa merupakan sarana sumber belajar langsung, sehingga memudahkan siswa melihat secara konkret.

Mendapatkan pemahaman serta ketajaman secara rinci serta mendalam mengenai upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 09 Simpang Tanjung Nan IV merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Arikunto (2008:58) berpendapat penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas terhadap sebuah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat kegiatan

yaitu: Pertama, perencanaan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu (1) menyusun rancangan RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan lingkungan, (2) menyiapkan lembar observasi yang berisikan kegiatan pada pembelajaran menulis puisi. Kedua, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa melaksanakan atau menerapkan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan lingkungan serta menggunakan langkah-langkah menulis, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dalam menulis puisi. Pada kegiatan ini peneliti sebagai praktisi, guru kelas serta teman sejawat sebagai observer.

Ketiga, pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas melakukan pengamatan terhadap praktisi dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Guru mengamati kegiatan secara langsung baik kegiatan yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan terus dilakukan oleh guru kelas baik dari siklus I dan II. Hasil pengamatan akan didiskusikan oleh peneliti dan guru serta diadakan refleksi untuk perencanaan selanjutnya. Keempat, refleksi pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan diskusi untuk perbaikan selanjutnya.

Sumber data pada penelitian ini didapati dari guru dan siswa kelas V SDN Simpang Tanjung Nan IV. Siswanya berjumlah 36 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari 3 jenis alat untuk mengumpulkan data yaitu: Pertama observasi, menurut Sanjaya (2012:86) observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pendapat Sanjaya senada dengan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini bahwa peneliti menyiapkan lembar observasi yang dilihat dari aspek guru dan siswa yang berisikan butir-butir yang akan dinilai dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti sebagai praktisi, guru serta teman sejawat sebagai pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti serta reaksi siswa dalam belajar.

Kedua wawancara, pada penelitian ini peneliti mewawancarai siswa dan guru yang mana telah mengikuti serta mengamati pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan lingkungan. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa untuk menacaritahu hasil belajar menulis puisi dengan pendekatan lingkungan. Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk menacaritahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan lingkungan. Hasil wawancara nantinya akan dicatat dan dideskripsikan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seiring dengan teori yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008:39) bahwa wawancara merupakan kegiatan mengungkapkan atau menacaritahu bisa berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan.

Ketiga tes, Sudijono (2006:98) mengungkapkan bahwa tes adalah latihan yang diberikan untuk mengukur kemampuan di dalam sebuah pembelajaran. Berangkat dari teori yang disampaikan oleh Sudijono bahwa penelitian ini dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi atau memberikan penilaian kepada siswa dalam menuangkan ide, berimajinasi serta merangkai kata-kata dalam menulis puisi.

Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yang mana menggambarkan berupa tertulis tentang perilaku yang telah diamati atau menggambarkan tanggapan siswa atau guru tentang pembelajaran

menulis narasi dengan pendekatan lingkungan. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, mencari nilai atau rata-rata serta persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN Simpang Tanjung Nan IV, dapat terlihat persamaan dan perbedaan pada setiap siklus. Lebih jelasnya dapat kita bahas sebagai berikut:

Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 16 April 2018 dan kedua pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2018.

a. Perencanaan

Pada tahap ini menyusun pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan lingkungan yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi 2x35 menit pada tiap-tiap pertemuan, kemudian disusun ke dalam bentuk RPP.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan awal, inti dan akhir, dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, kegiatan awal pada kegiatan ini dilakukan (a) menyiapkan kondisi kelas, (b) berdo'a, (c) cek kehadiran siswa, dan (d) appersepsi.

Kedua kegiatan inti, pada kegiatan inti terdapat 2 kegiatan yaitu (a) tahap prapenulisan, tahap ini dilakukan kegiatan mengaktifkan siswa terlebih dahulu, dimana guru menggunakan media gambar untuk mengaktifkan pengetahuan siswa. Guru meminta siswa memperhatikan gambar, misalnya gambar bunga mawar, bagaimana ciri-ciri bunga itu dan lain sebagainya. Kemudian guru meyuruh siswa membaca puisi tentang bunga mawar, (b) tahap penulisan, pada tahap ini guru dan siswa melanjutkan pelajaran di luar sekolah. Siswa memperhatikan lingkungan sekitar, dan di depan sekolah terdapat gunung tinggi yang menjulang tinggi dengan indah. Guru memerintahkan siswa menulis puisi berdasarkan objek yang telah diperhatikan serta memperhatikan unsur-unsur yang akan dinilai di dalam puisi yaitu diksi, imajinasi, amanat kemudian kesesuaian dengan judul/tema. Ketiga kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru mengajar serta membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, serta guru melakukan umpan balik dan tanya jawab dengan siswa.

Setelah pertemuan pertama dilakukan, maka pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2018 dilakukan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru melakukan tahap pascapenulisan. Pada tahap pascapenulisan siswa membacakan puisinya dengan lafal dan intonasi serta ekspresi yang tepat di depan kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh guru kelas. Kegiatan ini diberlakukan agar mendapatkan fakta dari guru, siswa selama pada pembelajaran siklus I berlangsung, dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama kegiatan guru, hasil pengamatan kegiatan guru adalah 92,10%

deskripsinya sebagai berikut: (a) kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan dengan kualifikasi SB, (b) kegiatan inti guru melakukan 7 kegiatan dengan kualifikasi SB, kemudian 5 kegiatan lagi terdapat kualifikasi B, (c) kegiatan akhir, dalam kegiatan ini guru sudah maksimal melakukan kegiatan tersebut dengan kualifikasi SB. Kedua kegiatan siswa, kegiatan siswa memperoleh kualifikasi nilai 81,57% dengan deskripsinya sebagai berikut: (a) pada tahap pendahuluan siswa sudah bisa mengikuti kegiatan dengan baik dengan kualifikasi SB, (b) pada kegiatan inti siswa melakukan kegiatan dengan kualifikasi B, kemudian 5 kegiatan lagi juga dengan kualifikasi B, (c) pada kegiatan akhir siswa mendapatkan kualifikasi SB.

Penjabaran Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus I hasil belajar siswa yang terdiri dari 36 siswa, ada 12 orang yang belum tuntas, ketuntasan siswa pada tahap ini dengan memperoleh rata-rata 68.88 %. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan belum memenuhi KKM yang diharapkan. Dapat dirinci lebih lanjut tahap prapenulisan siswa mendapat nilai 79%, penulisan 70,63 % dan yang terakhir pascapenulis 94%.

Deskripsi Wawancara Siklus I

Wawancara diberikan kepada guru dan siswa yang mana hasilnya adalah bahwa guru maupun siswa tertarik menggunakan pendekatan lingkungan ini karena siswa bisa mengamati objek secara langsung.

d. Refleksi

Setelah kegiatan dilakukan maka dilakukan refleksi yang hasilnya bahwa perlu dilakukan siklus I, hal ini dikarenakan bahwa siswa belum terlalu maksimal dalam membuat puisi dan akhirnya bermuara kepada hasil belajar siswa yang masih mendapatkan pemerolehan rata-rata di bawah KKM yaitu 70. Maka perlu dilakukan siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan II tidak jauh beda dengan tindakan yang diberikan pada siklus I, akan tetapi penekanan akan pemantapan materi lebih ditekankan lagi pada siklus II. Pada pertemuan II juga dilakukan 2x pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 24 April 2018 dan pada hari Senin, tanggal 28 April 2018. Dapat dilihat hasil pengamatan dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama kegiatan guru, pada kegiatan guru mendapatkan nilai 93,42% dan dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini 3 kegiatan dilakukan dengan kualifikasi SB, (b) kegiatan inti, guru melaksanakan 9 kegiatan dengan kualifikasi SB, kemudian 3 kegiatan lagi dikualifikasikan B, (c) kegiatan akhir, dengan kualifikasi SB. Kedua kegiatan siswa, pada kegiatan siswa mendapat nilai 90,78% dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini siswa mendapatkan kualifikasi SB, (b) kegiatan inti, pada kegiatan ini ada 8 kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa dengan SB, dan 3 kegiatan lagi dengan kualifikasi B, (d) kegiatan akhir, pada kegiatan akhir dengan kualifikasi SB.

Penjabaran Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan, terlihat dari 36 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan skor tertinggi yaitu 80 dan 10 lagi mendapatkan nilai terendah yaitu 70. Namun siswa sudah memenuhi KKM dalam pembelajaran menulis puisi. Dapat kita jabarkan pula sebagai berikut, pada tahap prapenulisan mendapat nilai 95,2%, penulisan 95,6%, dan pascapenulisan mendapatkan nilai 97%.

Deskripsi Wawancara Siklus II

Setelah melakukan tindakan dilakukan kembali wawancara kepada guru dan siswa, dan deskripsinya adalah guru maupun siswa terbantu dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan lingkungan, terutama siswa sangat membantu mereka karena mereka melihat objek yang akan dijadikan sebuah puisi secara langsung, sehingga memudahkan mereka menentu ide/tema, imajinasi dalam menulis puisi.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru maupun siswa serta hasil refleksi pada siklus II, peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa V SDN 09 Simpang Tanjung Nan 1V dengan pendekatan lingkungan dapat terlaksana dengan memiliki hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil demikian, kesepakatan yang terjadi antara peneliti dan guru kelas tidak perlu dilakukan lebih lanjut siklus berikutnya, cukup sampai siklus II saja, karena sudah nampak peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menulis puisi dengan menggunakan pendekatan lingkungan, menggambarkan RRP yang dibuat mencakup hal-hal yang dibutuhkan dalam menyusun RPP. Perencanaan yang optimal membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Setelah perencanaan guru melakukan pelaksanaan RPP sesuai dengan rancangan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pula kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan perlu dilakukan karena kita dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa atau keahlian guru dalam pembelajaran sewaktu melaksanakan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Margono (2007:43) bahwa observasi adalah memperhatikan secara mendalam dan akurat fenomena yang muncul untuk melihat efektif atau tidaknya sesuatu yang diamati. Dapat kita bandingkan hasil pengamatan antara siklus I dan II yaitu: (a) pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 92, 10% dan pada siklus II yaitu 93,42%, (b) pengamatan aktivitas siswa, siklus I memperoleh nilai 68,88% dan pada siklus II lebih tinggi yaitu 90,78%.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, guru juga harus menguasai penilaian, penilaian yang dilakukan yaitu proses dan hasil. Sejalan dengan pendapat Djojuroto (2005:20) hal mengartikan menulis puisi yang dilakukan secara berkesinambungan dan dinilai oleh guru memantau kegiatan proses dan hasil siswa dalam membuat puisi. Terhadap penilaian proses dilakukan 3 tahap yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dapat dijabarkan penilaian proses dan hasil pada siklus I dan II simak penjelasan di bawah ini:

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini siswa diminta mengamati media gambar yang diberikan oleh guru untuk mengaktifkan mereka sebelum belajar, dengan media gambar perantara yang diberikan oleh guru kepada siswa sebelum memulai menulis puisi. Pernyataan ini didukung oleh Hamalik (2012:13) yang menyatakan bahwa media apapun yang disampaikan merupakan perantara yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengefektifkan sebuah pembelajaran. Setelah dilihat proses pada tahap prapenulisan dapat dibandingkan nilai siswa pada siklus I dan II yaitu, pada siklus I siswa mendapat nilai 79% dan pada siklus II siswa memperoleh nilai 95,2%.

b. Penulisan

Effendi (2010:115) menyatakan pendekatan lingkungan adalah mengarahkan siswa untuk belajar di lingkungan serta memanfaatkan sumber belajar. Diperkuat pula oleh Uno (2013:135) Penggunaan pendekatan lingkungan dapat mengaktifkan pengetahuan siswa secara konkret. Berangkat berdasarkan pendapat ahli di atas, pada tahap penulisan siswa dibawa langsung kelingkungan nyata untuk mengamati objek secara langsung, yang mana objek tersebut membantu siswa dalam menulis puisi. Pengamatan siswa terhadap objek secara langsung membantu mereka mengembangkan ide serta kata-kata dalam menulis puisi. Kemudian dapat kita lihat hasil penilaian pada tahap penulisan yaitu, pada siklus I 70,63% dan dapat kita bandingkan pada siklus II yaitu 95,6%.

c. Pascapenulisan

Tahap ini siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas dengan intonasi dan lafal yang jelas. Hal ini berangkat dari pendapat yang disampaikan oleh Tarigan (2008:31) Kegiatan yang terakhir dilakukan pada kegiatan menulis adalah mempublikasikan atau membacakan hasil karya dengan lafal dan intonsi yang tepat. Penilaian yang dapat diberikan kepada siswa pada tahap pascapenulisan yaitu, pada siklus I siswa memperoleh nilai 94% dan pada siklus II memperoleh nilai 97%.

Jabaran di atas merupakan jabaran proses yang dilakukan siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan lingkungan, dan dapat kita lihat pula hasil secara keseluruhannya adalah pada siklus I siswa mendapatkan nilai secara keseluruhan adalah 68,88%, hal ini belum mencapai batas KKM, sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan nilai 75,41% secara keseluruhannya. Dapat diambil kesimpulan telah terjadi perubahan antara siklus I dan II.

Mengetahui lebih lanjut, maka dilakukan pula wawancara dengan guru dan siswa karena ingin mengetahui kepuasan atau kemudahan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan lingkungan. Melalui wawancara kita mengetahui gambaran secara langsung. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Kunandar (2011:59) bahwa wawancara adalah pedoman yang dilakukan dengan memberikan tanya jawab yang diberikan oleh penanya kepada responden untuk mengetahui kepuasan terhadap sesuatu.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui lebih dalam penjelasan tentang upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 09 Simpang Tanjung Nan IV dengan pendekatan lingkungan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut, bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II dapat kita lihat. Pada siklus I hanya 12 orang siswa dari 36 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan rata-rata kelas yaitu 68,88%. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang maksimum dan optimal. Pada siklus II semua siswa tuntas dengan rata-rata kelas 75.4%. Dapat diambil kesimpulan terjadinya perubahan antara siklus I dan II dengan selisih nilai 6,53%.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran di atas, upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan pendekatan lingkungan sudah berjalan dengan optimal sehingga menghasilkan hasil yang baik. Pada siklus I dan siklus II sudah terjadi perubahan, kemudian dalam pembelajaran sudah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa dengan pendekatan lingkungan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi guru dan pelaksana pendidikan harus berusaha mencari pendekatan yang efektif, sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi atau pembelajaran lainnya.

3. Saran

Kesimpulan serta implikasi telah dijelaskan, terdapat beberapa usulan sebagai berikut: (1) untuk guru, dapat menggunakan metode lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi dan mencari pendekatan lain yang lebih efektif untuk menerapkan materi selanjutnya, (2) bagi sekolah, memberikan peluang dan memfasilitasi guru untuk mencari pendekatan/ strategi dalam melakukan proses pembelajaran, (3) bagi peneliti, menjadi pertimbangan mencari pendekatan lain serta materi lain yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. Dkk. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Djuanda, Dandan. 2006. *Apresiasi Sanstra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Effendi, Mawardi. 2010. *Istilah-istilah Dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ikhsan, Andi. dkk. 2017. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 1, 1-11 Januari 2017
- Januarita, Nadia. dkk. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. JPGSD Vol. 03 No.02 Tahun 2015
- Kuandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, Arum Tri. dkk. 2017. *The Effectiveness of Audio Visual Media Toward Students' Poetry Writing Skill as A Creative Teacher's Product in Elementary School*. Sholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No. 3, September 2017: 214-225
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zulfaridah. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polinia*. Elementary School Journal Vol. 8 No. 2 Juni 2018. P-ISSN 2407-4934 e-ISSN 2355-1747